Borneo Nursing Journal (BNI) P-ISSN : 2685-5054
Volume. No. Hal. E-ISSN :2654-8453
https//akperyarsismd.e-journal.id/BNJ

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL PADA ANAK PRASEKOLAH USIA 4-6 TAHUN DI KEC. BILATO KAB. GORONTALO

[1]Sela Kamaru, [2]Efri Leny Rauf, [3]Rizky Nikmathul Husna Ali, [4]Dewi Modjo
[1,2,3,]Prodi Sarjana Kebidanan, Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[4]Prodi Sarjana Keperawatan, Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : selakamaru@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional pada anak prasekolah usia 4-6 Tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional.* Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 orang anak prasekolah usia 4-6 Tahun yang berasal dari tiga sekolah TK (Taman Kanak-kanak) yaitu TK Harapan Bunda, TK Negeri Pembina dan TK Bahari. Ketiga sekolah TK ini terletak di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan dua kuisioner, yaitu kuisioner intensitas penggunaan gadget dan kuisioner SDQ (*Strengths and Difficulties Questionnaire*). Data yang diperoleh, dianalisis dengan uji *Chi Square* untuk melihat hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak dengan nilai signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi penggunaan gadget pada anak prasekolah berada pada tiga kategori yaitu intensitas rendah sebanyak 14 (18.4%) anak, intensitas sedang sebanyak 22 (28.9%) anak, dan intensitas tinggi sebanyak 40 (52.7%) anak. Hasil uji *Chi Square* untuk skala kesulitan dan skala kekuatan menunjukkan adanya hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah usia 4-6 Tahun dengan nilai p=0.000, nilai ini lebih kecil dari 0.005 (p<0.005). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah usia 4-6 Tahun.

Kata Kunci: *Intensitas, Gadget, Perkembangan Sosial dan Emosional, Anak Prasekolah*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between gadget use intensity and social and emotional development in preschool children aged 4-6. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample in this study was 76 preschool children aged 4-6 from three kindergartens: Harapan Bunda Kindergartens are located in Bilato District, Gorontalo Regency. The data collection tools used in this study were two questionnaires: the gadget use intensity questionnaire and the Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ). The data obtained were analyzed using a Chi-Square test to determine the relationship between gadget use intensity and children's social and emotional development, with a significance value of 0.05. The results showed that rhe duration of gadget use among preschool children fell into three categories: low intensity (14 (18.4 %), moderate intensity (22 (28,9%), and high intensity (40 (52.7%). The Chi-Square test results for the difficulty and strength scales indicated a relationship between gadget use intensity and the social and emotional development of preschool children aged 4-6 years, with a p-value of 0.000, which is less than 0.005 (p<0.005). These results indicate a relationship between gadget use intensity and the social and emotional development of preschool children aged 4-6 years.

Keywords : *Intensity, Gadgets, Social and Emotional Development, Preschool Children*

1. PENDAHULUAN

Masa awal kanak-kanak adalah fase Perkembangan yang berlangsung dari akhir masa bayi hingga usia enam tahun. Fase ini dikenal sebagai masa prasekolah, pada masa ini anak anak mulai belajar mandiri dan mulai merawat diri sendiri, anak-anak juga mulai belajar mengasah berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk sekolah seperti mulai mengenal huruf, angka dan menghabiskan banyak waktu bermain dengan teman sebayanya (Viandari dan Susilawati 2019). Perkembangan adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang menjadi lebih kompleks dengan cara yang teratur dan bisa diprediksi, ini sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. (Fuadia 2022).

Perkembangan anak lebih baik jika dilatih melalui stimulus yang baik. Perkembangan akan dialami secara terus menerus dan akan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimilki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar. (Muawanah et al., 2022). Menurut (Nurhasanah et al.,2021), perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati. Sejalan dengan Lubis (2019), perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Angka keterlambatan tumbuh kembang anak masih cukup tinggi, dengan sekitar 5-10% mengalami keterlambatan dalam perkembangan umum. Menurut laporan dari Departemen Kesehatan RI, terdapat sekitar 0,4 juta (16%) anak balita di Indonesia yang mengalami masalah dalam perkembangan, seperti perkembangan motorik halus dan kasar, masalah pendengaran, kecerdasan yang rendah, serta keterlambatan dalam berbicara**.** (Zahra et al., 2022).

Melihat perkembangan zaman saat ini yang semakin maju atau yang sering di sebut era globalisasi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Gadget merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini. Gadget saat ini menjadi bukti adanya perkembangan teknologi (Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, et al., 2020). Dengan gadget komunikasi yang dilakukan semua orang lebih mudah, seperti contohnya menggunakan smartphone, smaet watch, dan bebagai alat lainya. Selain itu, gadget juga membantu memudahkan orang mencari infomasi, dengan menggunakan alat ini semua orang akan cepat mengakses internet, yang membuat mendapatkan informasi akan lebih muda. (Oktaviana dan Asih 2022).

Beberapa jurnal penelitian menunjukan bahwa dampak penggunaan gadget berpengaruh buruk terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian yang dilakukan oleh Muawanah et al (2022). menunjukan bahwa dampak penggunaan gadget terhadap emosi anak yaitu anak akan mudah marah, cenderung lebih egois, bahkan tantrum jika menyangkut tentang gadget. Sedangkan hasil penelitian dari

Laily dan Candra (2021), menunjukan dampak yang serupa, bahwa penggunaan gadget yang terlalu lama dapat memberikan dampak negative pada hubungan sosial dan kejiwaan anak, misalnya anak bermain sendiri, kurang peka terhadap lingkungan sehingga anak menjadi pribadi yang individualis, anak juga akan lebih agresif, sensitif dan mudah marah.

Anak-anak di usia pra sekolah juga menghadapi masalah dalam perkembangan sosial. Masalah perkembangan sosial ini timbul saat mereka berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan mulai belajar tentang aturan yang ada. Jika perkembangan sosial mereka terhambat, anak-anak akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi, terutama dengan tuntutan dari kelompok, kemampuan berpikir mandiri, perilaku mereka, dan juga dalam pembentukan identitas diri mereka (Tasya dan Erlinawati 2023).

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial dan emosional pada anak prasekolah usia empat sampai enam tahun di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah TK (Taman Kanak-kanak) yaitu TK Harapan Bunda yang berada di Desa Taulaa, TK Negeri Pembina yang berada di Desa Ilomata, dan TK Bahari yang berada di desa Bilato. Ketiga sekolah TK tersebut terletak di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. Penelitain ini dilaksanakan pada Tanggal 10 sampai 27, Bulan Juni, Tahun 2025.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Pendekatan *cross sectional* adalah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan mengukur hubungan antar variabel-variabel pada satu titik waktu tertentu. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti hubungannya adalah variabel bebas (X) yaitu intensitas penggunaan Gadget, sedangkan variabel terikat (Y) adalah perkembangan sosial dan emosial anak usia prasekolah.

. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 orang anak prasekolah usia 4-6 Tahun yang berasal dari tiga sekolah TK (Taman Kanak-kanak) yaitu TK Harapan Bunda, TK Negeri Pembina dan TK Bahari. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan dua kuisioner, yaitu kuisioner intensitas penggunaan gadget dan kuisioner SDQ (*Strengths and Difficulties Questionnaire*). Data yang diperoleh, dianalisis dengan Analisis Anavariat. Hubungan antar variabel dianalisis secara bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk melihat hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak dengan nilai signifikansi 0.05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

Tabel 3. Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional (Skala Kesulitan) Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo

No	Intensitas Penggunaan Gadget	Perkembangan Sosial dan Emosional (Skala Kesulitan)								
		Normal		Gangguan		Tidak Normal		Total		Nilai P
		f	%	*F*	%	*f*	%	*F*	%	
1.	Rendah	10	13.2%	3	3.9%	1	1.3%	14	18.4%	Nilai P
2.	Sedang	1	1.3%	11	14.5%	10	13.2%	22	28.9%	Value =
3.	Tinggi	3	3.9%	7	9.2%	30	39.5%	40	52.7%	0.000 < 0.05
	Total	14	18.4%	21	28.9%	41	52.7%	76	100%	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah pengguna gadget dengan intensitas tinggi berada pada kategori tidak normal secara perkembangan sosial dan emosional pada skala kesulitan, dengan besaran persentase 52.7%, diikuti anak-anak prasekolah yang berada dalam kategori gangguan dengan intensitas penggunaan gadget sedang sebesar 28.9%. Sebesar 18.4% anak prasekolah pengguna gadget dengan intensitas rendah berada dalam kategori normal secara perkembangan sosial dan emosional. Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai p=0,000 lebih kecil dari 0.05 (nilai p<0.05). Hasil analisis ini menunjukkan adanya hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional (skala kesulitan) pada anak prasekolah usia 4-6 Tahun di ketiga sekolah TK di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo.

Tabel 4.4 Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Sosial dan Emosional (Skala Kekuatan) Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo

No	Intensitas Penggunaan Gadget	Perkembangan Sosial dan Emosional (Skala Kesulitan)								
		Normal		Gangguan		Tidak Normal		Total		
		F	%	*f*	%	*F*	%	*F*	%	Nilai P Value =
1.	Rendah	10	13.2%	3	3.9%	1	1.3%	14	18.4%	0.000 < 0.05
2.	Sedang	13	17.1%	7	9.2%	2	2.6%	22	28.9%	
3.	Tinggi	6	7.9%	12	15.8%	22	28.9%	40	52.7%	
	Total	29	38.2%	22	28.9%	25	32.9%	76	100%	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah pengguna gadget dengan intensitas tinggi berada pada kategori tidak normal secara perkembangan sosial dan emosional pada skala kekuatan, dengan besaran persentase 32.9%, diikuti anak-anak prasekolah yang berada dalam kategori gangguan dengan intensitas penggunaan gadget sedang sebesar 28.9%. Sebesar 38.2% anak prasekolah pengguna gadget dengan intensitas rendah berada dalam kategori normal secara perkembangan sosial dan emosional. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p=0,000 yang lebih kecil dari nilai 0.05 (nilai p<0.05). Hal ini menyatakan terdapat hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional (skala kekuatan) pada anak prasekolah usia 4-6 Tahun di ketiga sekolah TK di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo.

3.2 PEMBAHASAN

1. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah (Skala Kekuatan)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap perkembangan sosial dan emosional pada anak prasekolah usia 4-6 Tahun di tiga sekolah TK yang terketak di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo menunjukkan tiga kategori perkembangan yaitu kategori normal sebanyak 29 (38.2%), kategori gangguan sebanyak 22 (28.9%), dan kategori tidak normal sebanyak 25 (32.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanti Imron (2017) bahwa terdapat hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah. Selain itu, hasil penelitian dari Putri dan Khadijah Tahun 2024 memperkuat temuan dalam penelitian. Keduanya melihat pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Fajar Kecamatan Medan Denai. Hasil penelitian Putri dan Khadijah menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak dengan percentase sebesar 70,9%.

Laporan dari Royal Foundation Centre for Early Childhood (2025) memperkenalkan istilah *technoference***,** yaitu gangguan interaksi anak-orang tua akibat penggunaan gadget. Interaksi tatap muka yang terganggu menghambat pembelajaran komunikasi dan regulasi emosi anak. Framework ini menekankan pentingnya empati, perhatian, dan kontak mata dalam membangun 30 keahlian sosial-emosional dasar, seperti resilience dan impulse control.

Ada banyak hasil penelitian dan jurnal yang menunjukkan dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial dan emosional anak yang bersifat negatif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muawanah *et al* (2022) yang menunjukan bahwa dampak penggunaan gadget terhadap emosional anak memberikan efek buruk, seperti anak mudah marah, cenderung lebih egois, bahkan tantrum jika menyangkut tentang gadget. Hasil penelitian dari Ulfa Mursidah (2023) menunjukkan hasil yang sama, dalam pembahasan yang dimuat dalam skripsinya, Mursidah menjelaskan bahwa separuh dari keseluruhan

responden menggunakan gadget dalam kategori dalam, hal ini memiliki implkasi dan hubungan terhadap perkembangan emosional anak prasekolah yang berada pada kategori gangguan dan tidak normal.

Layaknya data yang ditemukan dalam penelitian ini yang menunjukkan keselarasan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dimana intensitas penggunaan gadget memiliki hubungan dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah. Sekitar 22 (28.9%) dan 25 (32.9%) anak prasekolah berada pada kategori gangguan dan tidak normal. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa sikap kepedulian anak masih dalam kategori gangguan bahkan juga termasuk kedalam kategori tidak normal. Sikap kepedulian yang sering dilakukan anak-anak seperti kurang memahami perasaan orang lain dan tidak mau saling tolong menolong sesama teman, menunjukkan adanya dampak buruk penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa perilaku kepedulian merupakan bagian dari sikap, karakter dan tingkah laku yang wajib dimiliki oleh anak-anak terutama anak-anak prasekolah yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara emosional, sosial, intelektual dan spiritual. Sebab, jika sikap kepedulian ini tidak dimiliki oleh anak-anak maka anak-anak dapat menjadi cuek terhadap lingkungannnya, menurunkan rasa empati, tidak tenggang rasa dan tidak responsif dengan kondisi sosialnya serta apa yang terjadi di sekelilingnya. Orang tua dan guru mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang sikap kepedulian kepada orang lain.

2. Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun (Skala Kesulitan)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari 76 responden didapatkan bahwa penggunaan gadget pada anak prasekolah usia 4-6 Tahun dari ketiga sekolah yang terletak di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo, berada pada tiga kategori, yaitu penggunaan gadget dengan intensitas rendah sebanyak 14 (18.4%) anak, intensitas sedang sebanyak 22 (28.9%) anak dan sebanyak 40 (52.7%) anak menggunakan gadget dengan intensitas tinggi atau dalam waktu yang lama. Hasil penelitian tentang perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah usia 4-6 pada skala kesulitan dari ketiga TK tersebut juga menunjukkan sebaran data dengan kategori normal sebanyak 14 (18.4%), kategori gangguan sebanyak 21 (27.7%), dan kategori tidak normal sebanyak 41 (53.9%).

Konsep technoference adalah teori baru (2020–2025) yang menjelaskan bagaimana teknologi digital, seperti gadget, mengganggu interaksi sosial yang penting antara anak dengan orang tua atau pengasuh. Menurut *Shaping Us Framework* dari Royal Foundation (2023**),** interaksi langsung yang tergantikan oleh layar menghambat kemampuan anak dalam membangun empati, komunikasi dua arah, dan regulasi emosi. Teori RDS (Lerner et al., 2020) menekankan bahwa perkembangan anak terbentuk dari hubungan yang dinamis antara anak dan lingkungannya. Dalam konteks ini, gadget menjadi bagian dari lingkungan yang berinteraksi secara negatif dengan anak bila digunakan secara berlebihan tanpa pengawasan.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian Muawanah (2022) yang menunjukkan adanya dampak buruk penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun. Muawanah menjelaskan intensitas penggunaan gadget memberikan beberapa dampak negatif pada proses perkembangan emosional anak. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Firinda *et all* (2024) yang meneliti tentang hubungan intensitas penggunaan gadget terhadap perkembangan perilaku emosional anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki intenistas penggunaan gadget kategori tinggi, dan sebagian besar responden memiliki masalah perilaku emosional dalam kategori tinggi. Penggunaan gadget selain berdampak pada perkembangan emosional, juga memberikan dampak pada perkembangan sosial anak. Penelitian yang dilakukan Putri dan Khadijah (2023) terhadap 20 orang anak usia 5-6 Tahun, hasilnya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia. Penelitian dari Putri *et all* terhadap anak TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru menunjukkan data yang sama, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan gadget lebih dari 1 jam mengakibatkan anak cenderung tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan interaksi sosial, malas bergerak sehingga akan berdampak bukan hanya pada perkembangan sosial tapi juga pada kesehatan fisik dan psikologis anak. Dari analisis data dan beberapa jurnal yang mendukung hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup dan searah antara intensitas pengggunaan gadget dengan masalah perkembangan perilaku sosial dan emosional pada anak anak prasekolah di tiga TK yang ada di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gontalo. Pola dan sebaran data menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gadget maka semakin meningkatkan pula peluang anak memiliki risiko masalah perilaku sosial dan emosional dengan kategori gangguan san tidak normal. Hal ini terlihat dari skor SDQ yang cenderung meningkat pada subskala kesulitan emosional, masalah perilaku, serta kesulitan hubungan dengan teman sebaya. Interpretasi ini didukung oleh teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa interaksi sosial secara langsung sangat penting untuk membentuk keterampilan sosial dan regulasi emosional (Denham et al., 2003).

Menurut Muawanah (2022) perkembangan emosional anak mengalami gangguan karena sulit mengendalikan diri terhadap emosi, akibatnya anak akan mempunyai sikap mudah marah cenderung egois, apalagi tentang gadget jika tidak diberikan maka anak akan merengek terus sampai menangis, terkadang anak sampai tantrum untuk mendapatkan gadgetnya. Dampak buruk penggunaan gadget juga berpengaruh pada perkembangan sosial anak salah satunya adalah penggunaan perangkat gadget dapat menyebabkan kecanduan, karena pengguna terpaksa terus menggunakan program di perangkat tersebut. Dalam hal ini, anak-anak menjadi pribadi yang antisosial, tidak responsif terhadap kondisi lingkungan sosial, meskipun pada usia mereka, seharusnya sudah bisa menikmati permainan latihan fisik bersama teman-teman sekelasnya (Maola & Lestari, 2021 dalam Putri dan Khadijah (2023)). Anak prasekolah kebanyakan menggunakan gadget untuk bermain game dan mengonsumsi berbagai aplikasi media sosial seperti yotube

dan tiktok. Game dan internet yang ditawarkan oleh gadget menjadi semakin menonjol memberikan efek pada individu khsusunya anak yang mulai kehilangan kendali atas game mereka. Efek pada perilaku emosional, game dan internet yang berlebihan dapat mengakibatkan masalah terhadap kontrol impuls, penghambatan perilaku, fungsi eksekutif, perhatian, dan fungsi kognitif umum (Firinda *et all*, 2024).

Menurut teori Chusna tahun 2017 menyatakan bahwa konsentrasi anak didunia nyata mengalami kesusahan ketika anak sudah terbiasa dengan gadget. Ketika anak dijauhkan dari gadget tersebut maka anak akan menjadi mudah bosan, gelisah bahkan amarahnya tidak bisa dikontrol (Chusna, 2017 dalam Mursidah, 2023). Periode perkembangan anak sangat sensitif saat anak berusia 1-5 tahun, karena pada masa ini anak mengalami masa golden age atau masa emas (Firinda *et all*, 2024). Pada masa-masa ini anak-anak seharusnya diberikan stimulus yang bisa menunjang perkembangan sosial dan emosional menuju kepada hasil yang baik. Proses perkembang sosial dan emosional melibatkan perubahan dalam hubungan orang lain, perilaku dan sikap serta perubahan emosi dan kepribadian. Orang tua seharusnya memberikan fasilitas yang mendorong perkembang ini, bukan malah memfasilitasi anak bermain gadget tanpa dibawah control dan pengawasan orang tua. Menurut peneliti berdasarkan pada hasil kuesioner perkembangan sosial dan emosional (skala kesulitan) lebih dari setengah anak parsekolah usia 4-6 Tahun dalam kategori gangguan dan tidak normal. Penggunaan gadget yang berlebihan dengan intensitas yang tinggi mengakibatkan kondisi perkembangan sosial dan emosional anak menjadi terganggu, tidak stabil, bahkan tidak normal. Walaupun penggunaan gadget pada anak prasekolah dapat memberikan pengaruh yang baik seperti menambah pengetahuan anak dan meningkatkan kreativitas anak, namun jika penggunaan gadget digunakan secara berlebihan, apalagi dengan intensitas yang tinggi maka perkembangan sosial dan emosional anak dapat memberikan berefek buruk.

Berdasarkan kuisioner SDQ peneliti berasumsi bahwa perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah usia 4-6 Tahun pada skala kesulitan lebih dari setengah anak dalam kategori gangguan dan tidak normal. Penggunaan gadget dengan intensitas tinggi dan waktu yang berlebihan dapat mengakibatkan gangguan pada perkembangan sosial dan emosional anak. Hubungan sosial anak menjadi tidak baik, kurang responsive terhadap lingkungan, tidak tumbuhnya rasa empati. Secara emosional anak menjadi tidak stabil, mudah marah dan tantrum. Walaupun penggunaan gadget ada juga yang memberikan pengaruh positif seperti seperti menambah pengetahuan anak dan meningkatkan kreativitas anak, namun jika penggunaan gadget digunakan secara berlebihan dengan intensitas yang tinggi dan waktu yang lama oleh anak-anak, khususnya anak prasekolah, ditambah tidak dibawah pengawasan dan kontrol orang tua maka gadget akan berdampak negative pada perkembangan sosial dan emosional anak. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya pengawasan orang tua dan pembatasan waktu penggunaan gadget pada anak prasekolah usia 4-6 Tahun khususnya anak prasekolah yang ada di wilayah Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo.

Perlunya kontrol dan pengawasan orang tua agar perkembangan sosial dan emosional anak dapat berjalan optimal. Selain itu, perlu adanya intervensi edukatif dari guru dan orang tua yang mengarahkan anak untuk lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosialnya, lebih responsive dan empati, misalnya melalui bermain bersama teman sebaya dan aktivitas fisik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis menyarankan agar para pendidik, guru dan orantua agar lebih memperhatikan proses tumbuh kembang anak khususnya dalam aspek perkembangan sosial dan emosional anak dengan cara pihak sekolah dapat mengirimkan tenaga pendidiknya untuk mengikuti kegiatan seminar terbaru mengenai penggunaan gadget anak prasekolah, serta memberikan edukasi dan sosialisasi kepada orang tua tentang menejemen penggunaan gadget pada anak prasekolah serta efeknya pada pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam aspek perkembangan sosial dan emosionaal.

3. Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun (Skala Kekuatan)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari 76 responden didapatkan bahwa penggunaan gadget pada anak prasekolah usia 4-6 Tahun dari ketiga sekolah yang terletak di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo, berada pada tiga kategori, yaitu penggunaan gadget dengan intensitas rendah sebanyak 14 (18.4%) anak, intensitas sedang sebanyak 22 (28.9%) anak dan sebanyak 40 (52.7%) anak menggunakan gadget dengan intensitas tinggi atau dalam waktu yang lama. Hasil penelitian tentang perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah usia 4-6 pada skala kekuatan dari ketiga TK tersebut juga menunjukkan sebaran data dengan yaitu kategori normal sebanyak 29 (38.2%), kategori gangguan sebanyak 22 (28.9%), dan kategori tidak normal sebanyak 25 (32.9%).

Dalam konteks perkembangan sosial anak, teori keterlibatan sosial (social engagement) menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan keterampilan sosial dan emosional anak. Anak yang menghabiskan banyak waktu dengan gadget cenderung lebih sedikit berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa secara langsung. Sebuah studi oleh *Radesky et al.* (2020). Menurut *Miller et al.* (2020), penggunaan gadget berlebihan dapat menyebabkan gangguan dalam pengaturan emosi. Anak-anak yang sering menggunakan gadget lebih mungkin menunjukkan perilaku impulsif atau kurang dapat mengendalikan emosi mereka karena kurangnya pembelajaran dari interaksi langsung dengan dunia sekitar.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah *et all* (2022) bahwa kebiasaan penggunaan gadget memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Penelitian dari Ayunda Yustina (2021) yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji regresi linear sederhana diperoleh t hitung sebesar 3,134 dengan signifikansi sebesar 0,004. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget berpengaruh terhadap perkembangan sosial

dan emosional anak. Berdasarkan uji deskriptif kategori kecenderungan perkembangan sosial dan emosional anak cenderung rendah hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat pola asuh yang diterapkan cenderung menggunakan pola asuh permisif dalam penggunaan gadget. Penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua dalam memberikan gadget kepada anaknya mempengaruhi pertumbuhan sosial emosional anak yang relatif buruk/rendah.

Hasil penelitian dari Viandari dan Susilawaty Tahun 2019 dengan subjek berjumlah 100 anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Adhi Mekar dan Taman Kanak-Kanak Bintang Besar Instrumen dalam penelitian ini adalah skala interaksi sosial, skala pola asuh orangtua, dan angket penggunaan *gadget*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi pada *corrected model* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dan penggunaan gadget mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah. Perkembangan sosial emosional dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah orang tua.

Menurut Putri (2019) dalam Istiqamah (2022), orang tua melakukan interaksi pertama kali dengan anak untuk mengembangkan kemampuan anak salah satunya dengan stimulasi. Pemberian stimulasi yang baik akan akan berguna untuk proses perkembangan anak, sedangkan pemberian stimulasi yang kurang tepat akan mengganggu proses perkembangan pada anak. Penggunaan gadget adalah salah satu pemberian stimulasi pada anak yang kurang tepat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Rowan tahun 2017 tentang penggunaan gagdet yang berlebihan akan berpengaruh bagi kesehatan anak-anak akibat paparan radiasi yang ditimbulkan oleh gadget tersebut.

Dampak dari kecanduan menggunakan gadget mengakibatkan anak jadi malas bergerak karena memilih duduk atau berbaring menikmati game dan konten yang ditawarkan gadget. Kondisi ini menyebabkan anak menjadi tidak peka terhadap lingkungan dan lupa berinteraksi dengan orang lain, jika anak dibiarkan menggunakan gadget tanpa control, pengawan dan disiplin dari orang tua mereka (Rowan, 2017 dalam Mursidah, 2023). Secara deskriptif, anak-anak yang menghabiskan waktu lebih dari 2 jam per hari dengan gadget menunjukkan tanda-tanda keterbatasan dalam kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat dibandingkan anak dengan waktu penggunaan gadget yang lebih rendah. Hal ini diduga karena interaksi anak dengan gadget menggantikan waktu bermain sosial dan komunikasi verbal yang esensial untuk perkembangan sosial emosional pada usia prasekolah.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa intensitas penggunaan gadget memiliki hubungan yang signifikan dan kompleks dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah usia 4-6 tahun. Berdasarkan data SDQ, semakin lama waktu yang dihabiskan anak untuk menggunakan gadget, maka terdapat kecenderungan penurunan skor pada subskala kekuatan secara emosional dan kesulitan hubungan sosial. Hal ini menunjukkan adanya dampak negatif terhadap kemampuan regulasi emosi, kontrol impuls, kepedulian, empati serta interaksi sosial anak. Penggunaan gadget yang berlebihan berpotensi menggeser waktu anak dari interaksi sosial langsung di lingkungan

mikro (keluarga, teman sebaya, guru) menjadi interaksi dengan perangkat digital yang sifatnya lebih pasif dan terbatas dalam rangsangan sosial emosional yang bermakna. Pengalihan perhatian anak pada rangsangan digital yang cepat dan berulang-ulang dapat mengurangi kesempatan anak belajar mengelola frustasi dan membangun ketahanan emosional melalui pengalaman sosial nyata.

Selain itu, peneliti menilai kualitas dan variasi jenis konten gadget juga memengaruhi hasil perkembangan sosial dan emosional anak. Konten edukatif dan interaktif yang diawasi orang tua dapat memberikan stimulasi positif, sedangkan konten pasif dan tidak sesuai usia meningkatkan risiko masalah psikososial. Oleh karena itu, kualitas dan durasi penggunaan gadget harus dikontrol secara ketat agar tidak mengganggu proses tumbuh kembang anak. Implikasi dari temuan ini sangat penting untuk kebijakan dan praktik pengasuhan. Orang tua dan pendidik perlu diberdayakan melalui program edukasi yang mengajarkan manajemen waktu layar, serta mengarahkan anak untuk lebih banyak berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan fisik yang dapat memperkuat keterampilan sosial dan emosional. Dukungan kebijakan di tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat juga diperlukan, misalnya melalui regulasi penggunaan media digital pada anak usia dini dan penyediaan ruang bermain yang memadai. Sebagai kesimpulan, penelitian ini mempertegas bahwa penggunaan gadget tidak bisa dilepaskan dari konteks perkembangan sosial emosional anak prasekolah. Penanganan intensitas penggunaan gadget harus menjadi bagian integral dari strategi pengasuhan dan intervensi pendidikan guna menjamin tumbuh kembang optimal anak di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional pada anak prasekolah usia 4-6 Tahun di tiga sekolah TK (Taman Kanak-kanak) yaitu TK Harapan Bunda yang berada di Desa Taulaa, TK Negeri Pembina yang berada di Desa Ilomata, dan TK Bahari yang berada di desa Bilato, di Kecamatan, Bilato Kabupaten Gorontalo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan gadget pada anak prasekolah usia 4-6 di tiga sekolah TK yang terletak di Kecamatan, Bilato Kabupaten Gorontalo berada pada kategori intensitas rendah sebanyak 14 (18.4%) anak, sedangkan sebanyak 22 (28.9%) anak berada pada kategori intensitas sedang, dan sebanyak 40 (52.7%) anak berada pada kategori intensitas tinggi.

2. Perkembangan sosial dan emosional anak parasekolah usia 4-6 di tiga sekolah TK di Kecamatan, Bilato Kabupaten Gorontalo baik pada skala kesulitan dan skala kekuatan berada pada rentang kategori perkembangan sosial dan emosional yang mengalami gangguan dan tidak normal.

3. Berrdasarkan hasil uji statistic *Chi* Square menunjukkan adanya hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional pada anak prasekolah usia 4-6 di tiga sekolah TK di di Kecamatan, Bilato Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Ayunda Y dan Setyowati, 2021. *Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Tk Aisyiah Bustanul Athfal 2 Jombang.* Jurnal PAUD Teratai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021.

Firinda dan Ningrum.(2024). *Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Risiko Masalah Perilaku Emosional Anak.* Fakultas Kedokteran.Universitas Airlangga. Volume 6 Nomor 9 Tahun 2024.

Fuadia Nazia Nuril, 2022. *Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia* Dini. Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta PISSN: 2548-9232; EISSN: 2775-3573 Volume 3 Nomor 1 Tahun 2022: 31-47 31

Istiqamah et al., Hubungan Kebiasan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Jurnal JPTI : Jurnal Pendidikan Anak usia Dini Taman Indonesia P-ISSN : 2828-4380 (cetak), E-ISSN: 2828-3252 (Online)

Laily dan Chandra, 2021. *Kajian Wacana Dampak Penggunaan Gadget (Gawai) Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini.* Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Volume 06, Nomor 01.

Muawanah et al.,(2022). *Dampak Penggunaan gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak usia 4-6 Tahun dI PAUD PGRI 15 A Iringmulyo Kota Metro*. Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd). Vol 2 No 2 Juni 2022. P-ISSN: 2746-22 E-ISSN: 2827-9166.

Mursidah Ulfa, 2023. *Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Sekolah Di Tk Harapan Bundo Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun 2023*. Skripsi. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Narullita, 2022. *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di Kab. Bungo*. Jurnal Pustaka Keperawatan. Volume 1 Nomor 1.

Nikmah dan Lubis, 2021. *Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Pra-Sekolah (4-6 Tahun).* Psikoborneo. Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 9 No 2.

Oktaviana dan Asih (2022), *Analisis Penggunaan Gadget pada Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Darul Aman Kabupaten Temanggung.* Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner. Vol. 1, No. 1, Agustus 2022, pp. 53-62. ISSN 2962-9187.

Putri et al., *Hubungan Lama Penggunaan gadget Dengan Perilaaku Sosial Dan Anak Prasekolah.* Jurnal Cakrawalah Promkes Stikes Hangtuah Pekanbaru. Vol 2, No 2, Agustus 2020. P-ISSN: 2654-9980, E-ISSN : 2656-0534

Putri dan Khadijah.(2024). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. Journal On Early Childhood. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Indonesia. Volume 7 Issue 2 2024. ISSN 2655-4798.

Tasya, Alini dan Erlinawati, 2023. *Hubungan Durasi Dan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun.* Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Volume 11 No 1 (Februari 2023).

Viandari dan Susilawati (2019), *Peran Pola Asuh Orangtua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah*. Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana. 2019, Vol.6, No.1, 76-87. e-ISSN: 2654 4024; p-ISSN: 2354 5607

Zahra Ziah et al., (2022). *Hubungan Durasi dan intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di Wilayah RW 14 Tambun Selatan.* Jurnal MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL. VOLUME 2, NOMOR 3, 2022.